### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Konteks Penelitian

merupakan Pendidikan norma sekaligus bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kehidupan bernegara kualitas sebuah bangsa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang sangat penting terutama bagi anak, bahwa anak itu harus memperoleh pendidikan yang layak agar nantinya bisa menjadi bekal hidupnya nanti ketika sudah terjun dalam kehidupan masyarakat. Karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Bahwa dapat kita ketahui jika suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi penerus rusak maka suramlah masa depan suatu bangsa.

Di dalam UUSPN No. 2/ 1989 pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa:

"Pendidikan agama merupakan sebuah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".

75

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diterangkan bahwa pendidikan agama itu amatlah penting bagi semua orang karena dengan pendidikan agama nantinya akan menciptakan manusia yang memiliki landasan rohani yang kuat. Dengan landasan keagamaan manusia bisa mengetahui batasan-batasan dalam bertindak dan berbuat dan juga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik serta dengan pendidikan agama akan diajarkan tentang nilainilai kebaikan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain pendidikan Islam juga sangat penting sebab dengan Pendidikan Islam orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin sekaligus mendidik anak yang diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seyogyanya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak di dalam kandungan dan kemudian dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di lingkungan sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Bagi umat Islam pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 139

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>3</sup>

Pengertian lain Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program pembelajaran, diarahkan pada menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif, dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pakerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Di dalam proses pembelajaran ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu diantaranya pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab atau guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sesuai dengan

<sup>4</sup> Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Jogjakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 36

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 22

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Tahun 2003) ( Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

apa yang diharapkan. Sedangkan pengelolaan pengajaran merupakan upaya untuk mengelola aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran.. Pengelolaan kelas merupakan aspek administrasi untuk mendukung terselenggaranya proses pengajaran yang baik.<sup>6</sup> Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan setiap pribadi anak-anak mampu menghormati orang lain, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, dari situ perilaku anak-anak bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup empat unsur pokok yaitu Alquran dan Hadits, Akidah akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di sini yang akan dibahas adalah tentang mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran fiqih.

Pembelajaran Fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dari tata cara

 $<sup>^6</sup>$  Suharsimi Arikunto,  $Manajemen\ Pengajaran\ secara\ Manusiawi,$  (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 207

menjelankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesame yang diatur dalam fiqih muamalah.<sup>7</sup>

Agar pembelajaran di kelas bisa berlangsung lebih baik salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pembelajaran fiqih maka dibutuhkan pengelolaan kelas atau manajemen kelas, manajemen kelas berfungsi untuk mengkondisikan kelas supaya keadaan kelas bisa lebih aktif dan efektif dan supaya nantinya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Kaitannya dengan uraian di atas, dalam Alquran syrat As-saff: 4, dijelaskan bahwa:

dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan

vang tersusun kokoh".8

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang telah dicita-dicitakan.

Kemampuan guru untuk mengelola kelas mempunyai segi positif untuk peserta didik dan guru salah satunya adalah prestasi siswa meningkat dan guru tidak harus berteriak-teriak apabila di kelas terjadi kekacauan. Sebagaimana indikator keberhasilan dalam manajemen kelas adalah terciptanya suasana atau

Grafindo 2002), hal. 26

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Karya Toha Putra, 2007), hal. 440

kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, dan disiplin). Serta terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Manajemen Kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen kelas diperlukan dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besoknya belum tentu peserta didik belajar dengan baik dan tenang lagi. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya masa mendatang bisa jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat. Itulah sebabnya, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik. 10

Manajemen kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, dalam hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta optimal. Manajemen kelas yang baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan kelas menjadi tidak membosankan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk tempat belajar. Manajemen kelas ini ditujukan agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran fiqih.

<sup>9</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 66

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

Pada pelaksanaan pembelajaran seringkali terdapat masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik misalnya seperti siswa ribut, bercakapcakap ketika pelajaran dan reaksi negatif terhadap siswa lain. Keragaman perilaku peserta didik yang negatif tersebut merupakan suatu permasalahan pendidik dalam menyelenggarakan pengelolaan kelas yang baik. Namun pada kenyataannnya masih banyak guru yang kurang mengenal masalah pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sedikit terhambat.

Dengan demikian, maka kehidupan kelas seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan optimal. Kemudian, di dalam proses belajar mengajar hubungan antara guru dan murid itu hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirearki tetapi potensi guru dan potensi murid kiranya dapat sama-sama dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam pencapaiaan tujuan belajar mengajar. Guru hendaknya mengelola kelas dengan membimbing dan mempengaruhi murid-muridnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang relevan dan efisien sehingga kedewasaan murid untuk memecahkan masalah pun dapat dikembangkan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu MTsN yang ada di Tulungagung yang mempunyai dua program yaitu program kelas unggulan dan program kelas reguler. Dan lembaganya sudah mendapat akreditasi A, akan tetapi untuk penerapan manajemen kelas pada saat proses

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian " *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung*".

### **B.** Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses implementasi manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung?
- 2. Bagaimana hambatan manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung?
- 3. Bagaimana cara mengatasi hambatan manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

 Untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung.

- Untuk mendeskripsikan secara mendalam hambatan manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung.
- Untuk mendeskripsikan secara mendalam cara mengatasi hambatan manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang agama Islam, khususnya dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas dapat membantu guru pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Jadi manajemen kelas dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk mengatasi masalah pada pembelajaran.

### 2. Secara praktis

## a). Bagi guru MTsN 2 Tulungagung

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dilakukan guru dengan dilakukannya manajemen kelas atau pengelolaan kelas dan akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas pada pembelajaran.

## b). Bagi Pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan mutu kegiatan proses pembelajaran melalui manajemen kelas yang baik.

## c.). Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian terhadap manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung". yang berimplikasi pada pemahaman skripsi dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah secara oprasional dan konseptual.

### 1. Penegasan konseptual

- a. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>11</sup>
- b. Manajemen Kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan

-

 $<sup>^{11}</sup>$  Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Grasindo: Jakarta, 2002), hal. 70

kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>12</sup>

c. Kualitas Pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

# 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dalam judul "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung" adalah penerapan dalam upaya untuk mendayagunakan potensi kelas baik fisik maupun non fisik berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung. Manajemen pada umumnya ada empat tahapan yaitu meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, & *controlling*. Namun pada penelitian ini lebih fokus pada tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang fokus pada tindakan-tidakan dalam

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 153

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 66

manajemen kelas& suasana atau iklim kelas yang meliputi; ruang kelas, penataan tempat duduk peserta didik, metode pembelajaran, penggunaan media serta pola interaksi dalam pembelajaran fiqih, dan kegiatan akhir manajemen kelas pada pembelajaran fiqih yang lebih menitikberatkan pada strategi guru dalam mengelola kelas serta pembelajarannya, bukan mengelola pada penataan ruangan kelas. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

### F. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini, secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL, skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, lembar persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAGIAN UTAMA (inti) yang erupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab. (1) Bab I pendahuluan, (2) Bab II kajian pustaka, (3) Bab III metode penelitian, (4) Bab IV hasil penelitian, (5) Bab V pembahasan, dan (6) Bab VI penutup.

Bab I, Pendahuluan, terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) kajian tentang manajemen kelas atau pengelolaan kelas, meliputi (1) pengertian manajemen kelas,(2) tujuan

manajemen kelas, (3) fungsi manajemen kelas (4) pendekatan dalam manajemen kelas, (5) prinsip-prinsip manajemen kelas, (6) prosedur manajemen kelas, (7) pengorganisasian manajemen kelas, (8) indikator keberhasilan manajemen kelas, (9) masalah-masalah dalam manajemen kelas (b) kajian tentang kualitas pembelajaran, meliputi (1) pengertian kualitas pembelajaran, (2) indikator kualitas pembelajaran, dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (c) kajian tentang pembelajaran fiqih, meliputi (1) pengertian pembelajaran fiqih, (2) tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih, (3) ruang lingkup pembelajaran fiqih, (d) implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih meliputi (1) pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran fiqih, (2) hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran fiqih, (3) cara mengatasi hambatan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran fiqih, (e) Penelitian Terdahulu, (f) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian. Bab V Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensidimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan

sebelumnya, serta interpensi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.